

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Suatu kemiskinan terjadi karena adanya suatu kondisi yang memaksa seseorang untuk menjadi miskin misalnya krisis ekonomi, juga gaya hidup dan budaya yang justru mengakibatkan masyarakat Indonesia itu menjadi miskin.² Hal tersebut diperparah dengan banyaknya rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan. Sesuai dengan pendapat tersebut, kemiskinan terjadi karena suatu kejadian serta sistem yang terdapat di masyarakat. Sehingga, sebagai tolok ukur perlu adanya ambang batas kemiskinan atau disebut dengan garis kemiskinan.

Garis kemiskinan pada penelitian ini mengacu pada pendapatan masyarakat yang terafiliasi pada kesejahteraan seluruh masyarakat. Namun, ukuran ini justru tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Pasalnya, banyak orang yang mungkin tidak tergolong miskin dari segi pendapatan dikategorikan sebagai miskin atas dasar kurangnya akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. Selain itu, perbedaan antar daerah juga merupakan ciri kemiskinan, diantaranya tercermin dengan adanya perbedaan antara daerah perdesaan dan perkotaan. Kemiskinan lebih dominan terjadi di masyarakat perdesaan.

² Mujiyadi, B. Dan Gunawan, 2000, Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Suatu Kajian terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri) dalam informasi, Vol.5 No.1

Seperti halnya kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Bank Dunia menjelaskan bahwa kemiskinan telah menunjukkan bahwa adanya tiga dimensi (aspek atau segi) yaitu:³ pertama, kemiskinan itu multidimensional artinya karena kemiskinan itu bermacam-macam sehingga memiliki banyak aspek.

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya *bargaining* (posisi tawar) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara. Dalam segala bidang mereka selalu menjadi kaum tersingkir, karena mereka tidak dapat menyamakan kondisi mereka dengan kondisi masyarakat sekelilingnya.⁴ Pengertian tersebut merupakan pengertian kemiskinan secara luas. Kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup, artinya bahwa orang yang miskin itu hidupnya hampir selalu dan sering tidak nyaman. Berdasarkan berbagai pendapat mengenai kemiskinan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran serta Badan Keswadayaan Masyarakat dalam mengatasi kemiskinan di desa khususnya di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mengacu pada data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tulungagung pada tahun 2018, jumlah angka penduduk miskin Kabupaten Tulungagung adalah

³ Hadi, Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 55

⁴ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 80

75.230 jiwa atau 7,27%.⁵ Desa Plandaan adalah desa yang berada di Tulungagung dengan mayoritas penduduknya adalah wiraswasta dan pekerja serabutan. Dengan hadirnya BKM Arumdalu di tengah masyarakat Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, dapat dimaksimalkan sebagai pijakan untuk memberikan lapangan kerja yang luas maupun usaha mikro menengah bagi masyarakat miskin di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, melalui program yang ada sehingga mampu meningkatkan standar hidup serta peningkatan pendapatan keluarga.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Pasal 1 ayat 17 tentang "Badan Keswadayaan Masyarakat selanjutnya disingkat BKM adalah organisasi masyarakat yang digunakan dalam kegiatan PNPM Mandiri. BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) merupakan badan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, memiliki 3 program bantuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu program dari UPS (Unit Pengelola Sosial) UPL (Unit Pengelola Lingkungan) dan UPK (Unit Pengelola Keuangan). Bagi masyarakat yang tidak berdaya dan tidak mempunyai modal, bantuan dari BKM melalui UPK berupa dana segar yang bisa digunakan untuk bermacam-macam kegiatan usaha masyarakat. Dana bantuan yang merupakan dana pinjaman yang didistribusikan kepada masyarakat melalui UPK dengan cara langsung diberikan dengan pengawasan konsultan yang mengelola Kotaku disuatu Kota atau Kabupaten.

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, <https://tulungagungkab.bps.go.id>. Diakses pada 19 Oktober 2020

Program yang di jalankan disini tidak mengikat seseorang terhadap jam kerja, yang mana dalam artian jam oprasional tidak dibatasi. Sistem kerja dari BKM Arumdalu yaitu menunggu tugas dari pusat, kalau sudah diberi tugas, BKM menugaskan UPS UPL UPK untuk menghimpun usulan dari RT RW, lalu mengajukan ke pusat, setelah disetujui pusat, lalu BKM menjalankan tugas sebagai pengelola, BKM hanya pengelola, menunggu usulan dari RT dan RW di desa Plandaan. Ketika mendapat dana langsung di cairkan ke masing-masing UPL UPK UPS lalu pengerjaannya dilakukan oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) masing-masing yang ada di UPL UPK UPS. KSM UPL menangani terkait pembangunan Lingkungan, KSM UPS menangani terkait pelatihan-pelatihan sumberdaya manusia di desa Plandaan, KSM UPK menangani terkait pinjaman kelompok (5 orang) bergulir untuk warga desa Plandaan.

Hal-hal seperti itu bisa direalisasikan dengan cara pemberian kredit kepada masyarakat langsung. Kredit usaha rakyat yang diberikan oleh UPK tersebut bersifat pinjaman bergulir. Program yang telah ditetapkan dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Kebutuhan pokok dapat diterjemahkan dalam suatu paket barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk bisa hidup secara manusiawi. Paket ini terdiri dari komposisi pangan bernilai gizi yang cukup dengan nilai kalori dan protein yang sesuai dengan tingkat usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, keadaan iklim dan lingkungan yang dialaminya serta sandang, papan dan terutama pangan. Hal yang mampu dilakukan oleh sebuah desa dengan

membangun organisasi berupa Badan Keswadayaan Masyarakat.

Harapan untuk menciptakan kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat miskin di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Bukan hanya melalui bantuan langsung berupa uang tunai yang diberikan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, akan tetapi masyarakat miskin tersebut tetap harus diberikan pelatihan melalui program UPS berupa sosialisasi ataupun semacamnya yang pada akhirnya bisa menjadikan masyarakat yang mandiri dan bisa mengembangkan usaha yang di beri bantuan berupa modal dari UPK di BKM Arumdalu. Program pelatihan yang akan dilaksanakan tentu saja harus sesuai dan selaras dengan kondisi masyarakat yang ada di suatu wilayah tersebut, sehingga menjadi tepat sasaran.

Kemandirian yang di maksudkan di dalam penelitian ini adalah sikap yang terdapat di dalam pribadi masyarakat Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, khususnya masyarakat miskin yang ada di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, untuk dapat mandiri dan tidak tergantung kepada pemerintah. Kemandirian yang dimaksud antara lain kemandirian untuk memikirkan suatu hal, bertindak untuk melakukan suatu hal dan mengontrol apa yang sudah mereka lakukan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sektor kemiskinan yang mampu diatasi oleh terbentuknya Badan Keswadayaan Masyarakat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdalul dalam Penanggulangan Kemiskinan

Berbasis Kemandirian di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak akan menyimpang dari penelitian yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dilakukan adalah kemiskinan yang terdapat di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan mengacu pada data yang didapatkan selama proses penelitian.
2. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei mengenai program kerja yang dimiliki Badan Keswadayaan Masyarakat Desa Plandaan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdaluh dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana implikasi Program Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdaluh dalam Penanggulangan kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdalu dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk menggambarkan implikasi Program Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdalu dalam Penanggulangan kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan harapan penelitian ini dapat membantu menambah referensi atau bahkan menjadi sumber referensi bagi kalangan akademis maupun non-akademis terkait cara menanggulangi kemiskinan dan juga memaksimalkan peran BKM sebagai pemberdaya masyarakat miskin yang ada di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian bisa dijadikan acuan dalam memberikan pengetahuan dan pengembangan terhadap mahasiswa di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam proses perkuliahan. Serta dapat membantu dalam menganalisis masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan maupun acuan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi BKM Arumdalu Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Diharapkan hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan bagi pihak BKM Arumdalu serta dapat memberikan inovasi-inovasi baru bagi pihak BKM Arumdalu dalam mengurangi angka kemiskinan dan mengentas kemiskinan yang ada di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, juga sebagai bahan evaluasi kinerja BKM Arumdalu selama ini sehingga melakukan perbaikan untuk menjadi BKM yang lebih baik lagi demi tercipta masyarakat yang sejahtera.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan atau referensi untuk membuat atau melakukan penelitian yang lebih lanjut, serta dapat dilakukan pengembangan secara mendalam lebih luas lagi.

F. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah yang terdapat dalam pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Badan Keswadayaan Masyarakat Arumdalu dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”.

1. Secara Konseptual
 - a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah Perwujudan dari kondisi ketidakberdayaan masyarakat, sehingga melalui usaha dalam pemberian pendidikan, kemiskinan dan ketidakberdayaan akan sangat berkurang.⁶ Kemiskinan diberi makna sebagai kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri sesuai dengan tingkatan kehidupan suatu kelompok dan belum dapat memaksimalkan tenaga fisik, maupun mentalnya dalam kelompoknya tersebut.⁷ Kemiskinan mempunyai arti ketidakberdayaan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Pemberdayaan

Konsep daripada pemberdayaan ini muncul dari realita individu atau kelompok atau masyarakat atau kelompok masyarakat yang lemah atau tidak berdaya.⁸ Kelemahan atau ketidakberdayaan dalam banyak aspek kehidupan meliputi pengalaman, pengetahuan, modal usaha, keterampilan, relasi, ketekuan, kerja keras, dan aspek-aspek yang mempunyai pengaruh lainnya. Ketidakberdayaan dan kelemahan dalam aspek-aspek diatas mengakibatkan terjadinya kemiskinan.

Pemberdayaan bukan hanya memberikan kekuasaan atau kewenangan kepada kelompok atau masyarakat yang kurang mampu

⁶ Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*, (Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1988), hal.163

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 320

⁸ Heru Purnomo, *Keefektifan Program Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM/LKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*, (Artikel Jurnal Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hal. 3

saja. Dalam pemberdayaan memiliki arti sebagai proses belajar dalam memaksimalkan derajat pribadi seseorang, kelompok atau masyarakat sehingga memiliki keberdayaan, memiliki kekuatan untuk bersaing dan bisa hidup mandiri.⁹

c. Kemandirian

Kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan atau suatu hal yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya intervensi dari pribadi lain.¹⁰ Kemandirian berkembang dan tumbuh karena dua hal yang sangat penting bagi kemandirian itu sendiri, yaitu disiplin atas adanya peraturan dalam bertindak dan wewenang dalam bergerak terhadap individu atau kelompok.

Kemandirian tidak memerlukan persetujuan dari orang lain ketika akan melakukan hal baru dan mereka tidak memerlukan tuntunan yang sangat detail dan secara gamblang tentang cara menggapai hasil akhir. Kemandirian berkaitan langsung dengan kewajiban dalam mengerjakan suatu hal, serta bagaimana cara menggapai suatu hal atau bagaimana mengolah suatu hal. Namun kemandirian juga merupakan kekuatan untuk berdikari dan memikirkan suatu hal dengan pikirannya sendiri.¹¹

d. BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat)

⁹ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 93.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 19 Oktober 2020.

¹¹ Sri Kuncoro, Skripsi, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 –2011”. hal.7

BKM adalah wadah bersinergi bagi masyarakat dan bagi orang-orang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap problematik kemiskinan dilingkungannya. Ada 3 program di dalam BKM yang mempunyai tugasnya masing-masing antara lain program UPS (Unit Pengelola Sosial), UPL (Unit Pengelola Lingkungan) dan UPK (Unit Pengelola Keuangan). BKM merupakan lembaga atau badan sosial yang berfungsi sebagai badan yang memberdayakan masyarakat dan membantu masyarakat terbebas atau keluar dari jurang kemiskinan melalui program UPS, UPL dan UPK.

2. Secara Teknis

Badan Keswadayaan Masyarakat merupakan Lembaga yang mampu memberikan program dalam mengatasi dan menghindarkan masyarakat desa terhadap kemiskinan melalui program yang dibuat dan diberlakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pemahaman / pembagian pembahasan maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I menjelaskan dan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, pengesahan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan mengenai seluruh kajian kepustakaan yang digunakan peneliti sebagai dasar teori pada penelitian, selanjutnya kajian

terhadap penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian dan yang terakhir adalah kerangka berfikir penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian, menjabarkan pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian serta analisis data yang akan digunakan.

BAB IV berisi pengumpulan data yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian, baik berupa data primer atau data langsung dari hasil penelitian maupun data sekunder yang merupakan data asli tempat penelitian.

BAB V berisikan penjabaran seluruh data yang didapat selama pelaksanaan penelitian, hasil analisa dan pembahasan hasil dikaji dari pendapat ahli dan teori pendukung.

BAB VI berisikan kesimpulan penelitian dan jawaban dari pertanyaan penelitian yang terdapat di BAB I. Pemberian saran sesuai dengan hasil penelitian yang didapat.